

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku keuangan yang sehat sangat berperan penting bagi pelaku UMKM karena dapat memengaruhi kelangsungan dan perkembangan bisnis mereka. Dengan mengelola keuangan secara tepat, UMKM mampu menjaga kestabilan arus kas, menghindari beban utang yang berlebihan, serta mengambil keputusan investasi yang tepat. Selain itu, pengelolaan keuangan yang terencana memungkinkan pemantauan kinerja usaha, perencanaan ekspansi, dan penanganan berbagai tantangan keuangan yang mungkin terjadi. Sikap keuangan yang disiplin dan sistematis juga meningkatkan kredibilitas bisnis di mata investor dan lembaga pembiayaan, sehingga mempermudah akses terhadap sumber dana. Dengan manajemen keuangan yang kuat, UMKM memiliki pondasi yang lebih stabil untuk mencapai pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang.

Teknologi finansial (fintech) memainkan peran penting dalam menunjang aktivitas keuangan UMKM dengan mempercepat dan menyederhanakan berbagai proses, mulai dari transaksi hingga akses permodalan. Melalui fintech, UMKM dapat memanfaatkan layanan perbankan digital yang efisien, seperti pembayaran non-tunai, pengelolaan keuangan, serta analisis laporan keuangan secara real-time. Teknologi ini juga membuka akses ke pendanaan alternatif, seperti crowdfunding dan pinjaman peer-to-peer, yang memberikan solusi pembiayaan tanpa bergantung sepenuhnya pada lembaga keuangan konvensional. Keunggulan lain dari fintech adalah peningkatan keamanan transaksi serta akurasi pelaporan keuangan. Oleh karena itu, pemanfaatan fintech dapat memperkuat efisiensi operasional dan mendorong UMKM untuk lebih adaptif terhadap dinamika bisnis.

Sikap keuangan atau financial attitude yang positif merupakan elemen penting dalam pengambilan keputusan finansial di kalangan pelaku UMKM. Sikap seperti perencanaan yang matang, kehati-hatian, dan disiplin dalam mengelola uang berkontribusi terhadap stabilitas arus kas, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan strategi pertumbuhan usaha. Sikap yang positif ini juga menumbuhkan kebiasaan baik dalam mengelola risiko dan mendorong pengambilan keputusan investasi secara cermat. Dengan membentuk pola pikir keuangan yang sehat, pelaku UMKM lebih siap menghadapi tantangan, membangun kepercayaan mitra bisnis, serta mempertahankan kinerja usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sikap keuangan yang baik menjadi pondasi penting untuk menjamin keberhasilan dan kelangsungan usaha.

Kepuasan finansial merupakan indikator penting bagi pelaku UMKM karena berkaitan erat dengan kesejahteraan dan motivasi kerja mereka. Ketika pengusaha merasa puas terhadap kondisi keuangan usahanya, mereka cenderung lebih percaya diri, kreatif, dan termotivasi untuk mengembangkan bisnis. Selain itu, kepuasan dalam aspek finansial dapat mengurangi tekanan psikologis dan berkontribusi pada kesehatan mental yang lebih baik. Dengan kondisi keuangan yang stabil, pengusaha mampu menyusun strategi pertumbuhan jangka panjang, menyeimbangkan kehidupan pribadi dan profesional, serta lebih fokus dalam pengelolaan usaha. Maka dari itu, kepuasan finansial tidak hanya mencerminkan keberhasilan ekonomi, tetapi juga menjadi fondasi dalam mewujudkan kualitas hidup dan kesinambungan bisnis.

Di Kota Medan, banyak pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mencapai kepuasan finansial secara optimal. Tantangan tersebut sering disebabkan oleh perilaku keuangan yang kurang tertata, seperti manajemen kas yang buruk dan

pengeluaran yang tidak terkendali. Kurangnya pemanfaatan teknologi keuangan juga memperburuk situasi, karena pelaku usaha tidak mampu mengakses alat bantu digital yang dapat mendukung efisiensi keuangan, seperti sistem pembayaran modern dan perangkat analisis. Selain itu, sikap keuangan yang pasif atau tidak terarah, termasuk minimnya perencanaan jangka panjang dan pengelolaan risiko, turut memperlemah stabilitas finansial mereka. Kombinasi dari ketiga faktor tersebut menghambat pencapaian kepuasan finansial dan berpotensi mengganggu kelangsungan usaha. Oleh karena itu, peningkatan dalam perilaku, sikap, dan adopsi teknologi keuangan sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan dan kesejahteraan UMKM secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **Pengaruh *Financial Behavior*, *Financial Technology*, dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Satisfaction* UMKM di Kota Medan.**

1.2 Rumusan Masalah dan Tujuan Masalah

Adapun perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financial Behavior* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* UMKM di Kota Medan?
2. Apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* UMKM di Kota Medan?
3. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* UMKM di Kota Medan?
4. Apakah *Financial Behavior*, *Financial Technology*, dan *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* UMKM di Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Satisfaction* UMKM di Kota Medan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Satisfaction* UMKM di Kota Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Satisfaction* UMKM di Kota Medan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Behavior*, *Financial Technology*, dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Satisfaction* UMKM di Kota Medan.

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Pengertian *Financial Behavior*

Perilaku keuangan mengacu pada pola tindakan dan kebiasaan individu dalam mengelola, membelanjakan, serta menyimpan uang mereka. Perilaku ini mencakup pengambilan keputusan harian terkait pengelolaan arus kas, utang, dan strategi investasi yang dipengaruhi oleh kondisi psikologis, emosional, serta faktor ekonomi (Aisyah, 2020).

Selain itu, perilaku keuangan merupakan kajian yang menelaah bagaimana sikap dan tindakan manusia memengaruhi pengambilan keputusan keuangan, baik secara individu maupun dalam konteks sosial. Karena tidak selalu rasional, keputusan keuangan

sering kali dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosi, sehingga analisis perilaku keuangan memerlukan pendekatan yang mempertimbangkan aspek-aspek psikologis tersebut (Agus & Ifrani, 2024).

Menurut Basuki dan Prawoto (2021), perilaku keuangan juga dapat dipahami sebagai studi mengenai cara individu dan organisasi mengambil keputusan keuangan dalam situasi yang penuh ketidakpastian dan risiko. Hal ini mencakup pengelolaan portofolio, kebiasaan menabung, serta respons terhadap dinamika pasar.

Indikator *Financial Behavior* (perilaku keuangan) adalah sebagai berikut (Aisyah, 2020):

1. Pengelolaan Arus Kas
2. Kebiasaan Menabung dan Investasi
3. Pengelolaan Utang

1.4.2 Pengertian *Financial Technology*

Teknologi keuangan (fintech) merupakan inovasi dalam bidang teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan keuangan. Inovasi ini mencakup berbagai aplikasi, seperti mata uang digital, sistem pembayaran elektronik, dan teknologi blockchain, yang telah merevolusi cara masyarakat dan pelaku usaha dalam mengelola transaksi keuangan (Dini & Pasaribu, 2024).

Effendi et al. (2023) menyebutkan bahwa fintech mengacu pada penerapan teknologi digital dalam sektor keuangan guna meningkatkan akses, kenyamanan, dan kecepatan layanan keuangan seperti perbankan, investasi, dan asuransi.

Menurut Febriyanti dan Trisyah (2023), fintech merupakan integrasi teknologi canggih seperti big data, kecerdasan buatan (AI), dan pembelajaran mesin (machine learning) untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih efisien, akurat, dan mudah diakses, termasuk dalam bentuk robo-advisors dan sistem berbasis blockchain.

Indikator *Financial Technology* adalah sebagai berikut (Effendi, et al. 2023):

1. Penggunaan Aplikasi Keuangan
2. Kemudahan Akses dan Pengelolaan Transaksi
3. Penggunaan Pembiayaan Alternatif

1.4.3 Pengertian *Financial Attitude*

Sikap keuangan mencerminkan pandangan individu terhadap pengelolaan keuangan mereka, termasuk dalam hal perencanaan, pengambilan risiko, dan pengelolaan utang. Sikap yang positif terhadap keuangan dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih bijaksana dan mendukung stabilitas finansial jangka panjang (Harjito & Martono, 2024).

Menurut Ismalayah et al. (2021), sikap ini mencerminkan keyakinan dan kecenderungan seseorang terhadap perilaku keuangan seperti pengeluaran, menabung, serta investasi, yang umumnya dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan pengalaman individu.

Kasmir dan Maulanasari (2021) menambahkan bahwa sikap keuangan merupakan komponen penting dalam memahami perilaku pengambilan keputusan finansial, karena didasari oleh aspek psikologis dan emosional, bukan semata-mata rasionalitas ekonomi.

Indikator *Financial Attitude* adalah sebagai berikut (Harjito dan Martono, 2024):

1. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang
2. Kedisiplinan Finansial

3. Pengelolaan Risiko

1.4.4 Pengertian *Financial Satisfaction*

Kepuasan finansial merujuk pada tingkat kepuasan individu terhadap kondisi keuangannya, yang meliputi keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran serta pencapaian tujuan keuangan yang telah direncanakan. Individu dikatakan puas secara finansial ketika merasa memiliki kontrol atas keuangannya dan mampu memenuhi kebutuhan serta aspirasi finansial (Nurwulandari, 2023). Menurut Sibarani et al. (2021), kepuasan finansial berhubungan erat dengan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi dan keberhasilan dalam mencapai tujuan keuangan. Rizaldi (2023) menekankan bahwa kepuasan finansial tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi objektif keuangan, tetapi juga oleh persepsi subjektif individu terhadap keamanan dan kesejahteraan finansialnya secara keseluruhan.

Indikator *Financial Satisfaction* adalah sebagai berikut (Sibarani, et al. 2021):

1. Keseimbangan Pendapatan Dan Pengeluaran
2. Pencapaian Tujuan Keuangan
3. Kualitas Hidup Dan Kesejahteraan

1.4.5 Teori Pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Satisfaction*

Pengelolaan arus kas yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepuasan finansial. Individu yang mampu mengatur arus kas secara konsisten biasanya lebih mampu menjaga keseimbangan keuangan dan menghindari beban utang, sehingga meningkatkan rasa aman dan stabilitas finansial (Siswanti & Kardinal, 2021). Kebiasaan menabung dan berinvestasi secara terencana juga terbukti mendukung pencapaian tujuan keuangan, memberikan rasa aman dan keyakinan terhadap masa depan finansial (Sufyati et al., 2023). Selain itu, pengambilan keputusan yang cermat dalam hal investasi dan pengelolaan utang akan berdampak positif terhadap peningkatan aset dan pengurangan beban keuangan, yang secara langsung berkontribusi terhadap kepuasan finansial (Sunardi & Kadimsari, 2021).

1.4.6 Teori Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Satisfaction*

Fintech memberikan kemudahan dalam perencanaan keuangan melalui aplikasi anggaran dan pelacakan pengeluaran, yang memungkinkan individu lebih efisien dalam mengatur keuangannya. Kemampuan untuk memantau kondisi finansial secara real-time dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat dan mengurangi tekanan finansial (Susilo & Purnamasari, 2024). Selanjutnya, penggunaan sistem pembayaran digital meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi keuangan, sehingga mendukung pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik (Wulandari & Sawidji, 2021). Adanya akses terhadap pembiayaan alternatif melalui teknologi seperti crowdfunding dan pinjaman peer-to-peer juga memperluas sumber modal yang sebelumnya sulit dijangkau oleh pelaku usaha, sehingga dapat membantu mengatasi keterbatasan keuangan dan meningkatkan kepuasan finansial (Ningsih & Sucipto, 2024).

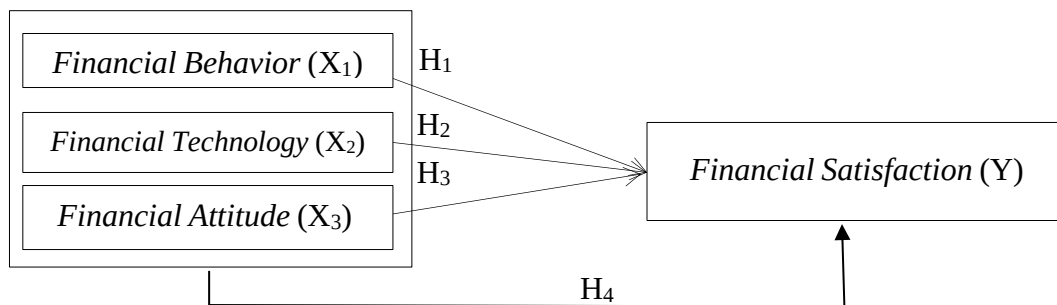
1.4.7 Teori Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Satisfaction*

Sikap yang positif terhadap perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk penyusunan anggaran dan strategi pensiun, memberikan kontribusi signifikan terhadap kepuasan finansial, karena memberikan individu rasa kendali atas masa depan mereka

(Deliantri, 2021). Sikap proaktif terhadap risiko keuangan, seperti penggunaan asuransi dan diversifikasi portofolio investasi, turut mengurangi ketidakpastian serta meningkatkan rasa aman finansial (Meliana & Suliantri, 2021). Kedisiplinan dalam menjalankan kebiasaan finansial yang sehat, seperti pembayaran utang tepat waktu dan tabungan rutin, berdampak langsung pada keseimbangan finansial dan perasaan puas terhadap kondisi keuangan (Nandasari et al., 2021).

1.5 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat:



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H₁ : *Financial Behavior* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* UMKM di Kota Medan.
- H₂ : *Financial Technology* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* UMKM di Kota Medan.
- H₃ : *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* UMKM di Kota Medan.
- H₄ : Pelayanan, *Financial Technology* dan *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* UMKM di Kota Medan.